

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses belajar-mengajar yang dilakukan dengan sengaja, sadar dan berencana yang membiasakan para warga masyarakat sedini mungkin untuk menggali, mengenal, memahami, menyadari, menguasai, menghayati serta mengamalkan nilai-nilai yang disepakati bersama sebagai terpuji, dikehendaki serta berguna bagi kehidupan dan perkembangan pribadi masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep kehidupan mereka.

Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut kepada peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-cita tersebut. Akan tetapi dibalik itu, karena semakin tinggi cita-cita yang hendak diraih, maka semakin kompleks jiwa manusia itu, karena didorong oleh tuntutan hidup (*rising demands*) yang meningkat pula. Itulah sebabnya pendidikan beserta lembaga-lembaganya harus menjadi cermin dari cita-cita kelompok manusia di satu pihak dan pada waktu bersamaan, pendidikan sekaligus menjadi lembaga yang mampu mengubah dan meningkatnya cita-cita hidup kelompok manusia sehingga tidak terbelakang dan statis.

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien (berdaya guna dan berhasil guna) akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai

dengan tujuan nasional seperti tercantum dengan alinea IV, Pembukaan UUD 1945. (Fuad, 2008)

Kualitas sumber daya manusia Indonesia masih dalam kategori rendah jika dibandingkan dengan kualitas sumber daya manusia negara-negara lain di dunia. Berdasarkan catatan Human Development Report tahun 2006 versi UNDP bahwa peringkat Human Development Indeks atau Indeks Pembangunan Manusia Indonesia berada di urutan 108 dari 177 negara. (<http://id.wikipedia.org>).

Oleh karena itu, Indonesia sebagai negara berkembang terus berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, produktif, serta sehat jasmani dan rohani. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional tersebut dan selaras dengan tuntutan zaman, maka peningkatan kualitas pendidikan merupakan kebutuhan yang wajib dilakukan.

Melihat fenomena yang terjadi selama ini dapat dinyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan itu sendiri, rendahnya mutu pendidikan itu terlihat dari rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa, termasuk di bidang studi fisika. Berdasarkan observasi penulis di SMP Negeri 10 Medan kelas VIII Tahun Ajaran 2013/2014, didapat fakta bahwa dari 60 siswa, 43% mengatakan bahwa fisika itu sulit karena guru hanya menjelaskan menggunakan rumus, 45% mengatakan bahwa fisika itu kurang menarik karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan guru yang jarang menggunakan media, 12% mengatakan bahwa fisika itu biasa saja karena siswa tidak memperoleh pengalaman belajar saat guru mengajar, sedangkan untuk kegiatan belajar mengajar fisika, 52% menginginkan belajar sambil berdiskusi dan 48% menginginkan praktikum dan demonstrasi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah seorang guru bidang studi fisika di SMP Negeri 10 Medan, diperoleh bahwa nilai ujian siswa pada mata pelajaran fisika lebih rendah dibanding dengan mata pelajaran yang lain. Nilai rata-rata ujian

fisika semester I siswa adalah 6,4 (Sumber H. Sinaga, S.Pd guru fisika SMP Negeri 10 Medan). Berdasarkan nilai diatas terlihat bahwa hasil belajar siswa untuk pelajaran IPA, khususnya fisika masih rendah, karena nilai yang diperoleh masih dibawah nilai ketuntasan belajar yaitu 7,0. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan adanya permasalahan dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 10 Medan melalui angket dan wawancara, pada umumnya siswa berpendapat bahwa fisika merupakan pelajaran yang sulit karena penuh dengan rumus serta hitungan matematis. Hal itu membuat siswa menjadi mudah merasa bosan dan malas mencatat. Hal itu menyulitkan mereka untuk memahami dan mengulang materi – materi pelajaran fisika yang telah disajikan oleh guru.

Selain pelajaran yang sulit dan membosankan, penulis juga menemukan bahwa model dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran masih kurang efektif dalam menjalankan proses pembelajaran. Penggunaan model dan media pembelajaran adalah salah satu cara untuk membangkitkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Sehubungan dengan masalah – masalah di atas diperlukan suatu model dan media yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan kreatif dalam belajar. Untuk itu peneliti ingin mencoba suatu cara pembelajaran baru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) menggunakan media Peta Konsep. Penggunaan model pembelajaran ini diharapkan dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar yang menimbulkan interaksi antar guru dengan siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarsiswa terhadap pelajaran fisika.

Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* diharapkan dapat memotivasi siswa untuk secara aktif terlibat dalam penyelesaian masalah – masalah, karena dalam model pembelajaran ini para siswa dihadapkan pada situasi - situasi yang mendorong batas kemampuan mereka.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya, Nadeak (2012) diperoleh hasil pembelajaran kooperatif tipe NHT cukup baik, setelah dilakukan uji t diperoleh

ada pengaruh yang signifikan antara siswa yang dikenai model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan model pembelajaran konvensional, Sinaga (2012) hasil analisis uji t satu pihak diperoleh $t_{hitung} = 4,471$ dan $t_{tabel} = 1,667$ pada taraf nyata 0,05 berarti di luar daerah penerimaan H_0 , H_a diterima. Ini berarti ada perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Peneliti berikutnya, Lubis (2013) hasil analisis uji t, diperoleh $t_{hitung} = 6,32$ dan $t_{tabel} = 2,00$ pada taraf nyata 0,05, berarti di luar daerah penerimaan H_0 , H_a diterima. Maka, kesimpulannya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar fisika siswa. Peneliti berikutnya yaitu Artati (2010) hasil analisis uji t, diperoleh $t_{hitung} = 3,61$ dan $t_{tabel} = 1,65$ maka $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,61 > 1,65$ maka kriteria pengujian hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan pengajaran langsung, Sari (2012) hasil analisis uji t, diperoleh $t_{hitung} = 2,30$, dan $t_{tabel} = 1,99$, maka hipotesis alternatif diterima, artinya hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh model NHT terhadap hasil belajar siswa, Hakim (2013) hasil analisis uji $t_{hitung} = 6,649$, sedangkan untuk $t_{tabel} = 1,998$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Oleh karena itu H_a diterima dan H_0 ditolak, Nasution (2014) hasil uji t diperoleh $t_{hitung} = 4,66$ dan $t_{tabel} = 1,67$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,66 > 1,67$), dengan demikian terdapat perbedaan akibat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa, Simbolon (2013) hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 8,4 > t_{tabel} = 1,671$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, Purba (2010) hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 5,46 > t_{tabel} = 1,667$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, Siregar (2010) hasil analisis uji t, diperoleh $t_{hitung} = 2,458$, dengan probabilitas $0,017 < 0,05$. Ini berarti ada pengaruh yang signifikan pengaruh model kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa. Sahyar (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Kepala Bernomor Terstruktur Lebih tinggi

dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung. Khasanah (2013) hasil penelitian penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT dilengkapi media kartu soal dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Siswanto (2011) berdasarkan perhitungan Anava satu jalur diperoleh $F_{Hitung} = 3,994$ dan $F_{Tabel} = 3,958$. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT menggunakan peta pikiran lebih berpengaruh terhadap penalaran formal siswa.

Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan media peta konsep dalam menyajikan materi pelajaran. Perbedaan lainnya dari peneliti terdahulu adalah tempat penelitian, sampel dalam penelitian, materi yang akan dibawa dalam penelitian, dan waktu pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti akan mencoba menerapkannya dalam upaya memotivasi dan meningkatkan hasil belajar fisika siswa khususnya pada materi Cahaya. Dengan judul penelitian:

“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Menggunakan Media Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Cahaya di Kelas VIII Semester II SMP Negeri 10 Medan T.P.2013/2014”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa masih rendah (belum mencapai nilai KKM)
2. Siswa menganggap fisika itu sulit dan kurang menarik.
3. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga yang menjawab pertanyaan guru cenderung didominasi oleh beberapa orang saja.

4. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional.
5. Guru jarang menggunakan media pembelajaran dalam penyampaian materi.

1.3. Batasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dalam pembahasan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* menggunakan Media Media Peta Konsep untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran fisika.
2. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah .
3. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Medan T.P 2013/2014.
4. Hasil belajar yang diteliti pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang disertai pengamatan aktivitas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran Konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Cahaya di kelas VIII SMP Negeri 10 Medan semester II T.P. 2013/2014?
2. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* menggunakan Media Peta Konsep terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Cahaya di kelas VIII SMP Negeri 10 Medan semester II T.P. 2013/2014?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diberi Model Konvensional dengan yang diberi Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* menggunakan Media Peta Konsep pada materi

pokok Cahaya di kelas VIII SMP Negeri 10 Medan semester II T.P. 2013/2014?

4. Bagaimanakah aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* menggunakan Media Peta Konsep terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Cahaya di kelas VIII semester II SMP Negeri 10 Medan T.P 2013/2014?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Cahaya di kelas VIII semester II SMP Negeri 10 Medan T.P 2013/2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* menggunakan Media Peta Konsep terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Cahaya di kelas VIII semester II SMP Negeri 10 Medan T.P 2013/2014.
3. Untuk mengetahui bagaimana aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* menggunakan Media Peta Konsep terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Cahaya di kelas VIII semester II SMP Negeri 10 Medan T.P 2013/2014.
4. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diberi model Konvensional dengan yang diberi model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* menggunakan Media Peta Konsep pada materi pokok Cahaya di kelas VIII semester II SMP Negeri 10 Medan T.P 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar fisika siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Medan T.P. 2013/2014 selama pembelajaran dengan menerapkan Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*.
2. Sebagai bahan informasi alternatif model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* dalam menentukan proses belajar dan hasil belajar siswa.
3. Menambah wawasan bagi penulis sebagai calon guru yang nantinya akan terjun langsung dalam mengajar.
4. Bahan referensi yang dapat digunakan para peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian yang serupa.

1.7. Defenisi Operasional

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. (Trianto, 2010)

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. (Istarani, 2011)

Peta konsep adalah suatu gambaran skematis untuk mempresentasikan suatu rangkaian konsep dan kaitan antar konsep-konsep tersebut. Aktivitas belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya perubahan dalam individu seutuhnya. (Sardiman, 2009).